

## BAB II

### TINJAUAN TEORI DAN FAKTUAL

#### 2.1 Tinjauan Musik

##### 2.1.1 Pengertian Musik

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni berirama, terdiri dari kombinasi dari nada-nada, vokal, instrumen yang mencakup melodi dan harmoni sebagai pengungkapan emosi manusia.<sup>1</sup> Dalam *etnomusikologi* yaitu ilmu yang mempelajari tentang musik dari berbagai ras manusia, musik ditekankan pada studi tentang pola-pola suara yang dihasilkan secara manusiawi, sehingga ilmu ini menganggap suara alam seperti kicau burung atau deru ombak bukan termasuk musik.<sup>2</sup> Hal ini sangat berbeda dalam *Musikologi Komparatif* yaitu ilmu yang mempelajari tentang musik dengan penekanan pada studi tentang sistem-sistem musik di dalam maupun di luar kebudayaan, sehingga sasarannya selain studi tentang pola suara manusia juga studi tentang suara alam.<sup>3</sup>

Perbedaan-perbedaan tersebut mengarah pada pengertian yang dalam tentang mengapa musik merupakan suatu gejala yang universal dan ada dimensi partikular di dalam masyarakat. Yang harus digaris bawahi bahwa musik itu terangkai dari bunyi atau suara,<sup>4</sup> dan munculnya bunyi atau suara itu berasal dari adanya gerak yang berulang-ulang baik teratur maupun tidak teratur yang kemudian disebut sebagai getaran yang dalam istilah musik disebut *vibrasi*. *Vibrasi* inilah yang kemudian menjadi substansi utama pembentuk musik.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Drs. Suharto, Kamus Bahasa Indonesia Terbaru, Penerbit Indah, Surabaya, h. 140

<sup>2</sup> R. Supanggih, *Etnomusikologi*, Penerbit Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 1995, h. 34.

<sup>3</sup> R. Supanggih, *Etnomusikologi*, Penerbit Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 1995, hal 44.

<sup>4</sup> Disimpulkan dari Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta, 1995, h. 138, 140.

<sup>5</sup> Disimpulkan dari Suharto M, Kamus musik Indonesia, PT Gramedia, Jakarta, 1997, h 324

## 2.1.2 Jenis dan Karakter Musik

Setiap jenis musik mempunyai suatu ciri dan karakter tertentu, yang akan berpengaruh pada perilaku pemusik dan penonton. Karakter dan ciri tersebut akan menentukan kebutuhan dan karakter pada masing-masing ruang. Jenis musik dan karakter musik yang ada adalah sebagai berikut :

### 1. Musik Tradisional<sup>6</sup>

Adalah musik yang berasal dari tradisi dan budaya suatu daerah yang hidup dan berkembang didalam masyarakat tersebut, mempunyai karakter tenang, khidmat dan melibatkan banyak orang, hal ini dikarenakan musik ini biasanya dipentaskan untuk upacara ritual tertentu yang sifatnya sakral, misalnya pada acara sekaten maupun acara bersih desa.

### 2. Musik Klasik<sup>7</sup>

Merupakan karya seni yang mengintikan daya ekspresi dan bentuk sejarah, sehingga terciptalah suatu ekspresi yang menyakinkan dan dapat bertahan terus. Mempunyai karakter tenang dan butuh konsentrasi untuk menikmatinya.

### 3. Musik Modern<sup>8</sup>

Merupakan musik yang didasarkan pada prinsip modernisme yaitu menitik beratkan pada nilai universal. Mempunyai sifat bebas dan santai, dikarenakan dalam musik ini tidak ada aturan yang mengikat sehingga pemusik bebas melakukan improvisasi dalam berkarya atau dalam penampilannya.

### 4. Musik Kontemporer<sup>9</sup>

Adalah musik pasca modern sebagai upaya mencari nilai budaya dan kemasyarakatan yang diolah dengan menggabungkan teknologi dan peralatan musik modern dengan musik tradisional. Walaupun penampilan dan karyanya lebih condong ke arah musik tradisional tetapi improvisasi penyuguhan menggunakan teknologi modern. Mempunyai sifat dan karakter tenang dan santai karena biasanya disertai dengan bumbu humor sebagai ciri khas.

<sup>6</sup> Dieter Mack, Sejarah Musik Jilid 4, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1995, h. 545.

<sup>7</sup> Karl edmund Prier SJ, Sejarah Musik Jilid 2, Pusat Musik Liturgi, 1995, h. 76.

<sup>8</sup> Ibid 6, h. 585.

<sup>9</sup> Ibid 6, h. 553.

## 2.2 Tinjauan Akustik

### 2.2.1 Pengertian Akustik

Akustik adalah keadaan ruang yang dapat mempengaruhi mutu bunyi/suara.<sup>10</sup> Ruang lingkup akustik sangat luas, menyentuh hampir semua segi kehidupan manusia, sedikit atau banyak akan berhubungan dengan beberapa aspek akustik.<sup>11</sup>

### 2.2.2 Pengaruh Akustik Ruang Terhadap Kualitas Musik

Bentuk dan volume ruang, kapasitas dan jumlah pemakai yang ada serta lapisan akustik pada permukaan, semuanya berperan pada karakteristik akustik ruang tertentu yang jelas mempengaruhi kualitas bunyi dari musik. Musik tidak akan pernah bisa dipisahkan dari lingkungan akustik ruang, dimana musik tersebut diperdengarkan. Pemusik biasanya menyesuaikan penampilan mereka dengan kualitas akustik ruang dimana mereka main. Mereka sepenuhnya sadar bahwa keberhasilan tidak hanya tergantung pada diri mereka tetapi sebagian besar tergantung pada akustik ruang tersebut. Sebelum diadakannya suatu pertunjukan atau rekaman biasanya mereka memeriksa sifat akustik ruang yang ada, seperti keakraban, kepenuhan nada, ketegasan, difusi, keseimbangan dan paduan, dengan jalan latihan didalam ruangan tersebut agar terbiasa dengan kualitas akustik yang ada. Bila diperhatikan dengan baik, maka karakteristik akustik ruang dapat membantu aktifitas yang dilakukan pemusik, akan tetapi sebaliknya bila tidak memperhatikan karakteristik akustik ruang sudah dipastikan mereka akan menuai hasil yang buruk.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Poerdaminta, WJS. Kamus Besar Basaha Indonesia, Balai Pustaka Jakarta, 1982, h. 12

<sup>11</sup> Doelle Leslie, *Akustik Lingkungan*, Erlangga Jakarta, 1990, h. 3

<sup>12</sup> Ibid 11, h. 91-93.

### 2.2.3 Persyaratan Akustik pada Ruang Studio Musik

Karena studio membentuk mata rantai akustik yang penting antara sumber bunyi dengan mikrofon, maka perhatian khusus harus diberikan pada persyaratan dalam rancangannya, yaitu :<sup>13</sup>

1. Ukuran dan bentuk studio yang optimum harus diadakan.

Ukuran suatu studio ditentukan oleh ruang secara fisik yang dibutuhkan untuk pemakai, peralatan, perabotan, fungsi ruang dan kebutuhan akustik. Untuk bentuk studio persegi panjang pada umumnya, dianjurkan rasio perbandingan seperti dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Studio Segi Empat yang Disarankan

Jenis Studio	tinggi	lebar	panjang
Kecil	1	1,25	1,60
Sedang	1	1,50	2,50
Dengan langit-langit yang relatif panjang	1	2,50	3,20
Dengan panjang yang luar biasa terhadap lebar	1	1,25	3,20

Sumber : Doelle leslie, akustik lingkungan, Erlangga jakarta, 1990, h. 128.

2. Derajat difusi yang tinggi harus dijamin.

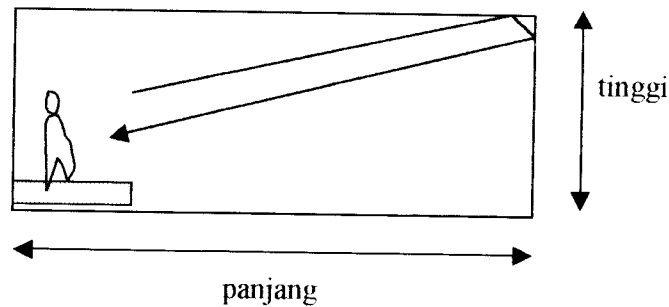
Dengan difusi ideal jumlah posisi, dimana variasi tekanan bunyi yang nyata banyak direduksi, sehingga mikrofon dapat ditempatkan dengan aman pada hampir tiap posisi yang sesuai.

3. Cacat akustik harus dicegah sama sekali tetapi karakteristik dengung yang ideal harus diadakan. Macam cacat akustik yang terjadi dalam ruangan adalah:<sup>14</sup>

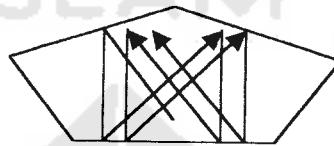
- Gema : waktu tunda antara bunyi langsung dengan bunyi pantul cukup lama dan menimbulkan bunyi yang berbeda dari sumber bunyi ke pendengar. Hal ini terjadi karena perbandingan panjang dengan tinggi yang tidak proporsional

<sup>13</sup> Ibid 11, h.128.

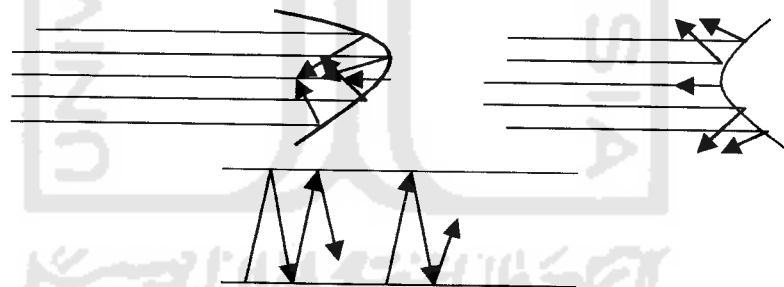
<sup>14</sup> Ibid 11, h. 64-67.



- Gaung : pemantulan bunyi yang tidak sejajar, bila sumber bunyi terletak diantara permukaan ruang yang tidak sejajar.



- Pemusatan bunyi : pemantulan bunyi karena bidang cekung yang mengurangi distribusi bunyi yang tidak merata. Jika menggunakan dinding paralel, gelombang suara akan dipantulkan berulang-ulang. Dan jika menggunakan permukaan cembung, gelombang suara akan dipantulkan ke segala arah.



- Distorsi : perubahan kualitas bunyi yang tidak dikehendaki dan ketidakseimbangan/penyerapan bunyi yang sangat banyak oleh permukaan-permukaan batas pada frekuensi yang berbeda.
- Resonansi ruang/kolorasi : kecenderungan bunyi berbunyi lebih keras pada pita frekuensi yang sempit.

4. Bising dan getaran harus dihilangkan sama sekali

Sumber-sumber bising dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu :<sup>15</sup>

a. Bising interior, yaitu bising yang berasal dari dalam ruang itu sendiri, seperti suara mesin dan peralatan yang ada dalam ruang. Untuk pengendalian bising interior dapat dilakukan dengan antisipasi pada bahan dan konstruksi bangunan penyerap bunyi, macamnya adalah :<sup>16</sup>

- Bahan berpori-pori  
Macamnya adalah : papan serat, plesteran lembut, mineral wools, selimut isolasi.
- Penyerap panel atau penyerap selaput  
Diantaranya adalah : panel kayu dan hardboard, plywood, gybsum board, langit-langit plesteran yang digantung, jendela, kaca, pintu, lantai kayu dan panggung
- Resonator rongga (*Helmholtz*)  
Terdiri dari resonator rongga individu, panel berlubang dan unit resonator celah.

b. Bising luar, yaitu bising yang berasal dari lingkungan atau dari luar gedung. Berupa kendaraan transportasi. Pengendaliannya dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain :<sup>17</sup>

- Rancangan arsitektur, yaitu antisipasi bising dengan perencanaan bangunan yang optimal. Dapat dilakukan dengan cara :
  - Perencanaan tempat (*site plan*) melalui penzoningan dan analisa bising pada site.
  - Pengelompokan ruang-ruang dan pemisahan ruang antara ruang yang membutuhkan akustik khusus ataupun yang tergolong ruang biasa.

<sup>15</sup> Ibid 11, h. 152.

<sup>16</sup> Ibid 11, h. 34-42.

<sup>17</sup> Ibid 11, h. 157-164.

- Rancangan struktur dan utilitas, dengan memisahkan lokasi ruang utilitas dengan ruang-ruang yang harus kedap suara dan memisahkan ruang produksi dengan ruang yang bersifat publik dengan menggunakan dua lapisan terpisah.

## 2.3 Tinjauan Karakteristik Kegiatan Produksi Musik

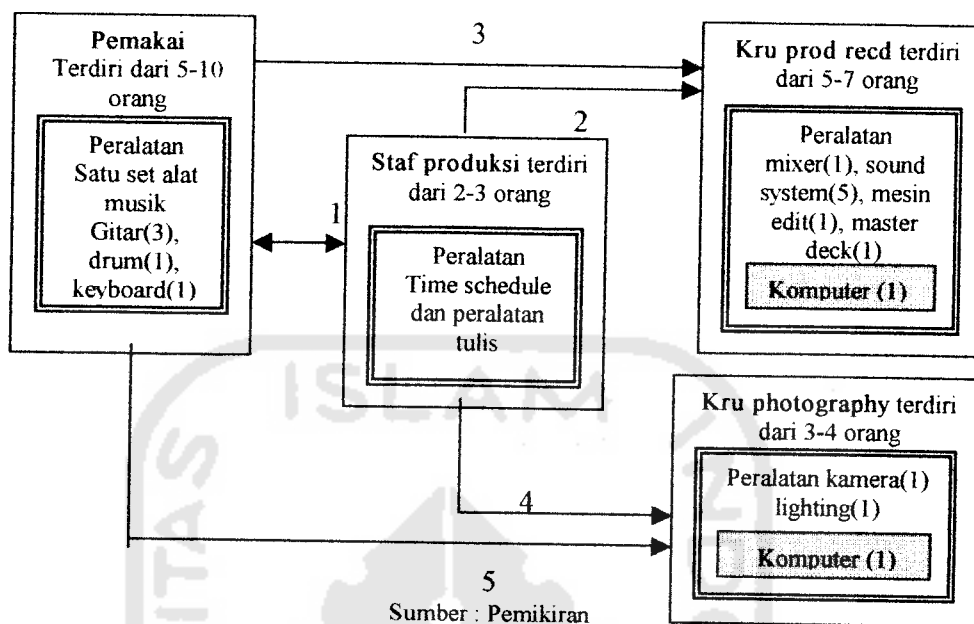
### 2.3.1 Pelaku Kegiatan dalam Produksi Musik <sup>18</sup>

1. Pemakai/musisi adalah orang yang akan melakukan latihan atau yang akan rekaman.
2. Staf produksi adalah orang yang mempersiapkan jadwal acara rekaman dan yang menanganinya, terdiri dari *Executive producer* dan *Co executive producer*.
3. Kru produksi rekaman adalah orang yang menjadi jembatan antara artis/pemakai dengan peralatan studio dan juga sebagai teknisi dalam proses rekaman terdiri dari *operator/technical director*, *editor*, *engineered* dan *mixed*, *mynistry of sound*, *time keeper* dan *technician*.
4. Kru *photography* adalah orang yang mempunyai juga pembuatan dan pengolahan desain sampul, terdiri dari *photographer*, *graphic design* dan *art director*.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Batas studio

Diagram 2. Hubungan Pelaku Kegiatan



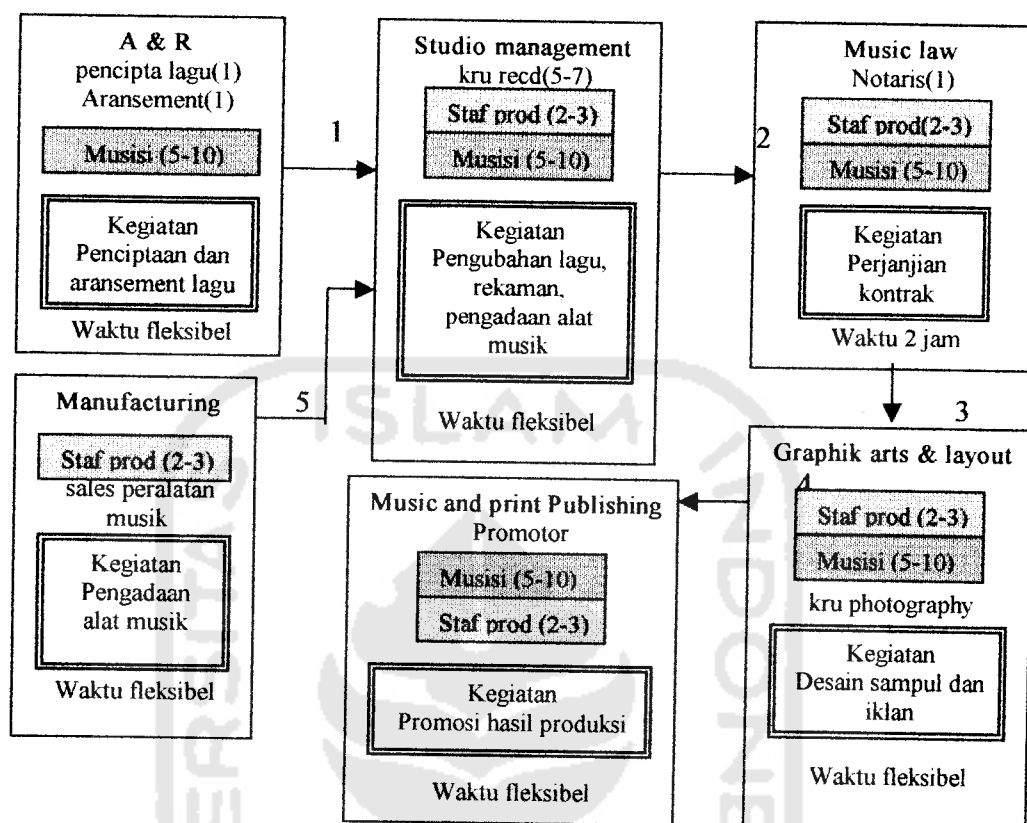
### 2.3.2 Kegiatan dalam Produksi Musik<sup>19</sup>

1. *A&R (artis and repertoire)* : kegiatan pembentukan artis dan penyuguhan lagu serta permainannya.
2. *Studio management* : kegiatan pada pengelolaan studio mulai dari rekaman, penciptaan lagu, pengubahan lagu dan pencetakan produk.
3. *Music law* : kegiatan pengesahan hak cipta dan antisipasi anti pembajakan dari hasil rekaman.
4. *Graphik arts and lay out* : penataan dan desain paket produk akhir dari desain kaset hingga kegiatan promosi dan tour.
5. *Music and print publishing* : kegiatan dalam hal promosi hasil karya.
6. *Manufacturing* : hubungan suplay pabrikan peralatan rekaman, dukungan teknikal pabrik, dimana berhubungan dengan standarisasi peralatan studio.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan track studio



Diagram 3. Hubungan Kegiatan Satu Unit Produksi



Sumber : Pemikiran

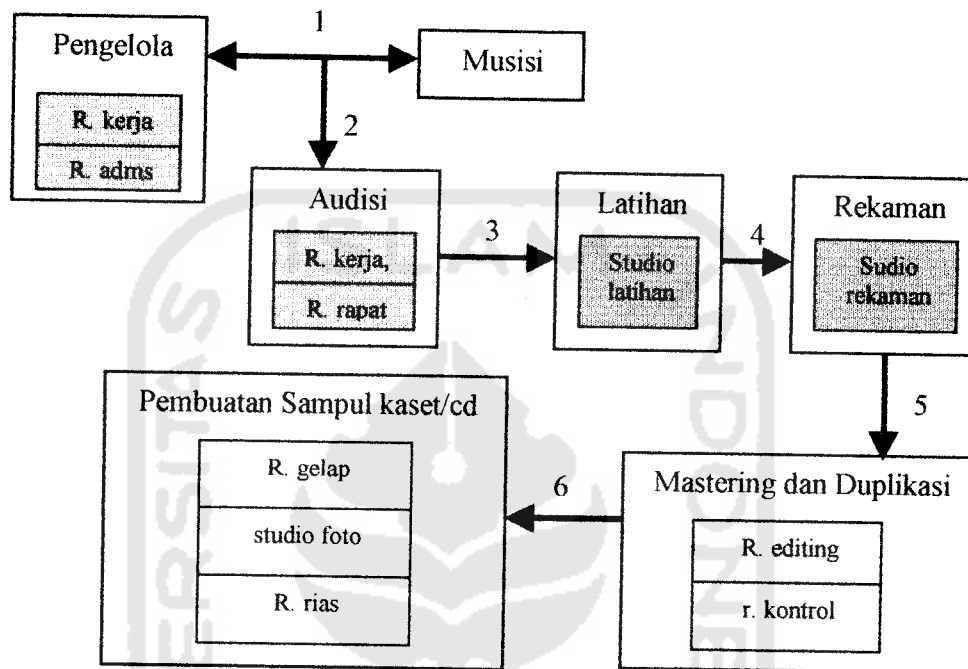
### 2.3.3 Tahapan Kegiatan Produksi Musik<sup>20</sup>

1. Pengelola dan musisi bertemu dengan tim audisi untuk membicarakan persiapan rekaman
2. Musisi disertai tim produksi mengadakan latihan-latihan untuk memperlancar jalannya rekaman.
3. Setelah dirasa cukup latihan, musisi bersama kru latihan dan manajer produksi melakukan *take* rekaman.
4. Setelah selesai rekaman tim produksi bersama tim *editing* mengedit dan melakukan *mastering*.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Track Studio, 2002

5. Selesai *mastering*, dilakukan duplikat dan pengkopian dalam jumlah banyak.
6. Tim *photography* melakukan pembuatan sampul album.

Diagram 4. Tahapan Kegiatan Satu Unit Produksi



Sumber : Pemikiran

### 2.3.4 Tahapan Rekaman Musik <sup>21</sup>

#### 1. *Session Preplanning*

Dalam *session* ini musisi menentukan lirik dan jenis musik yang akan direkam kemudian berlatih agar tidak tersendat sendat dalam proses rekaman, teknisi dan operator mempersiapkan peralatan.

#### 2. *Tracking Session*

Pada tahap *tracking*/pengambilan rekaman dilakukan secara bergiliran atau satu persatu, hal ini dimaksudkan apabila terdapat kesalahan pada salah satu iringan musik atau vokalnya maka yang diulang hanya yang

<sup>21</sup> The Art of Recording, W. Moyland, Van Nostrand Reinhold, NY, 1991, h 135-137.

salah tadi. Pada tahap ini proses perekaman dilakukan baik musik utama atau musik iringan.

### 3. *Editing Session*

Editing dilakukan untuk pematangan kualitas suara, menambah atau mengurangi efek suara agar mempunyai kualitas suara yang diinginkan dan juga menggabungkan atau menyatukan keseluruhan *track*.

### 4. *Mastering Session*

Pada tahap ini dilakukan penyusunan dan memproses master tape dengan menggabungkan bagian-bagian rekaman dan menerapkan keseluruhan proses.

## 2.3.5 Tahapan Penggandaan Kaset dan CD <sup>22</sup>

1. Pita sub master diputar pada alat master track untuk direkam ke dalam pita kosong melalui mesin slave untuk memperkuat sinyal magnetik. Pita kosong digulung didalam alat *pancake* yang berisi 24-30 pita C-60. satu mesin *slave* mampu melayani satu *pancake* dan dikontrol melalui *pancake* kontrol.
2. Pita rekaman dari *pancake* yang mempunyai hasil terbaik dipotong dengan mesin loader.
3. Proses terakhir yaitu seleksi hasil rekaman terhadap mutu rekaman dan ketepatan pemotongan oleh *unit quality control*.

## 2.3.6 Tahapan Pembuatan Sampul Kaset dan CD <sup>23</sup>

1. Penyusunan konsep dan tema yang akan dibuat yang kemudian dituangkan dalam miniatur dari setting yang diinginkan untuk dibicarakan dengan tim dan *klien*.
2. Setelah disetujui kemudian diatur setting studio dari *lay out setting* sampai dengan pengaturan *lighting*.

<sup>22</sup> Ibid 21, h 150.

<sup>23</sup> Michael Freeman, Studio Manual, Harper Coline Publisher, Italy, 1991, h. 22-23.

3. Setelah mencapai hasil optimum, dilakukan pemotretan, pengeditan dalam komputer oleh desainer grafik mulai dari sampul kaset sampai dengan pengaturan judul dan teks lagu yang akan disertakan.
4. Tahap terakhir yaitu pencetakan sampul.

Tabel 2. Karakteristik Produksi

Bentuk kegiatan	Pelaku kegiatan	Alat kegiatan	Waktu	Suasana ruang	Persyaratan ruang	Ruang
Rekaman musik • Session preplanning	Pencipta lagu Aransement Musisi Time produksi musik	Alat musik not musik	Fleksibel	Informal	Kedap suara AC	Ruang kerja Studio latihan
• Tracking session	Musisi Produser & co prod Operator Time keeper Ministry sound	Alat musik, mixer Sound generator Komputer	Fleksibel ( $\pm 1$ shift : 7 jam)	Informal	Kedap suara AC	Studio rekaman Ruang kontrol
• Editing session	Editor Engineer Mixed	Komputer Mesin edit	Fleksibel	Informal	Kedap suara AC	Ruang editor
• Mastering session	Engineer, mixed Operator, editor	Master deck Komputer Mesin edit, mixer	Fleksibel	Informal	Kedap suara AC	Ruang kontrol Ruang editing
Penggunaan kaset ed	Team produksi	Master track mesin slave pancake control mesin loader ed writer	Fleksibel	Formal	Kedap suara AC	Ruang copy Ruang quality kontrol
Pembuatan sampul kaset ed	Photografer Graphic design Art director	Kamera, komputer, setting, lighting	Fleksibel	Informal	Tertutup Akses mudah	Ruang gelap Studio foto Ruang rias
Pengelolaan dan operasional	Staf administrasi	Peralatan kantor	Jam kerja	Formal	Terkontrol	Ruang administrasi

Sumber : Pemikiran

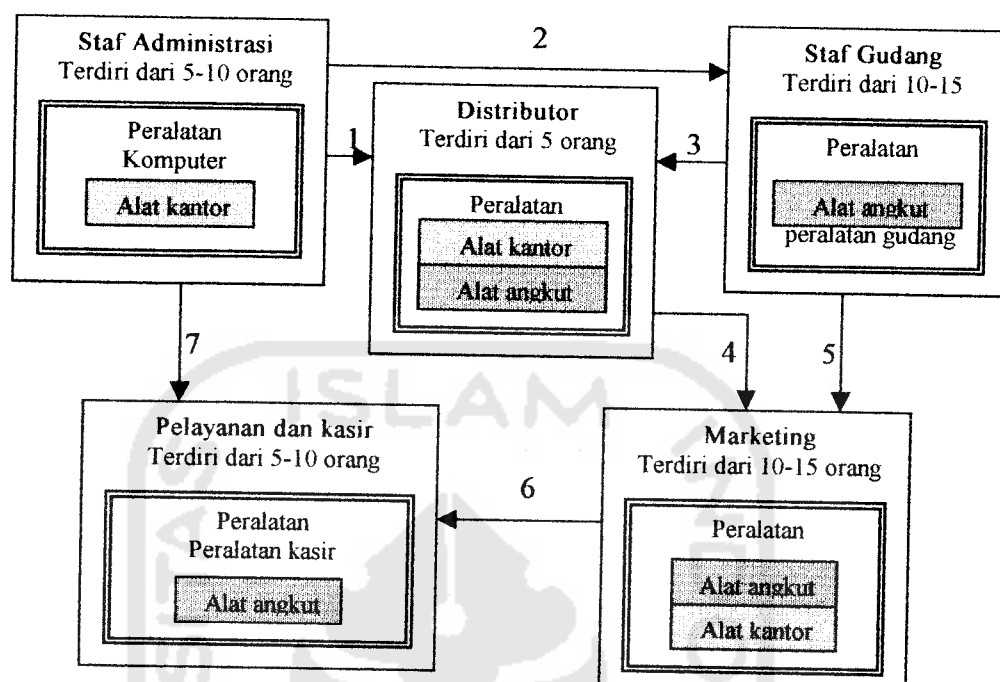
## 2.4 Tinjauan Karakteristik Kegiatan Promosi dan transaksi

### 2.4.1 Pelaku Kegiatan dalam Promosi dan Transaksi<sup>24</sup>

1. Administrasi, bertugas menangani penyusunan data penjualan dan penerimaan barang
2. Distributor, sebagai penerima dan pendistribusian hasil produksi
3. Promotor, yaitu penyelenggara kegiatan promosi album
4. Marketing, bertanggung jawab mengatur proses promosi dan pemasaran
5. Staf gudang, menyimpan dan mengatur barang yang masuk ke gudang
6. pelayanan dan kasir, melayani konsumen dan pembayaran barang

<sup>24</sup> The Art of Recording, W. Moyland, Van Nostrand Reinhold, NY, 1991.

Diagram 5. Hubungan Pelaku dalam Kegiatan Promosi dan Transaksi

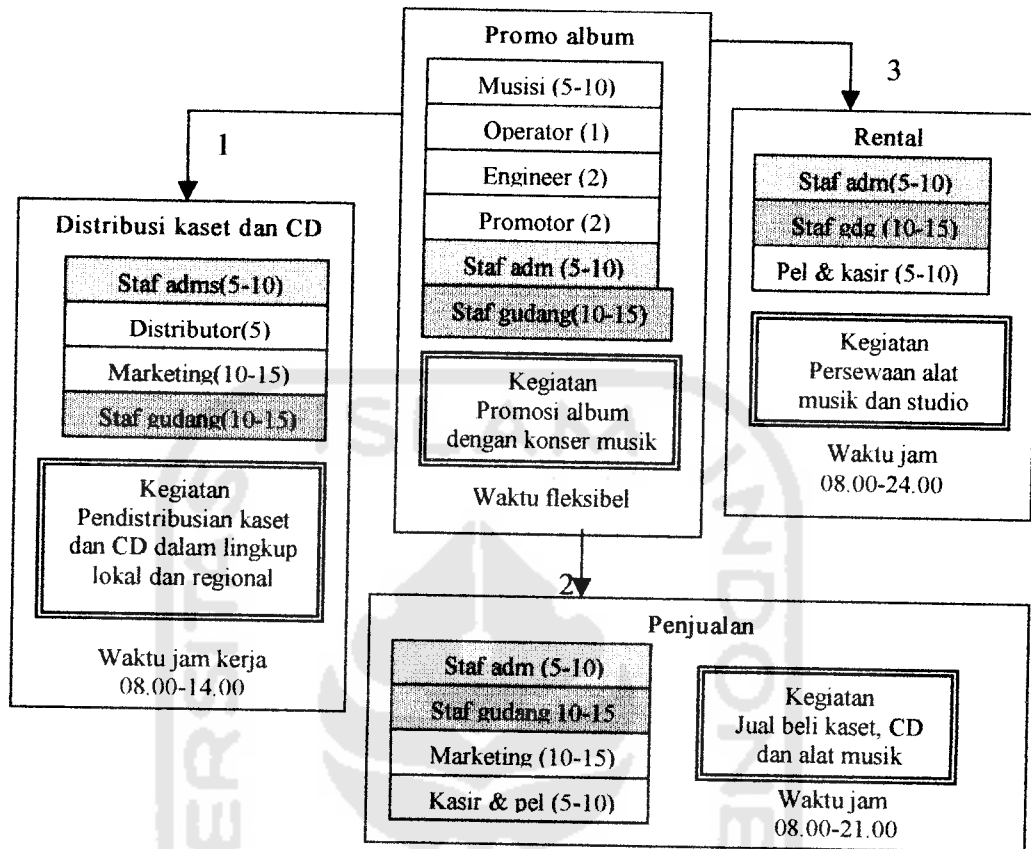


Sumber : Pemikiran

#### 2.4.2 Kegiatan Promosi dan Transaksi Musik

- Distribusi kaset dan cd, yaitu mendistribusikan produk rekaman berupa kaset dan cd dalam lingkup lokal maupun regional
- Promo album, terdiri dari dua kegiatan, yaitu promo yang menghasilkan uang, dengan jalan pentas musik pada *café*, *restaurant* dan juga dengan *tour* keluar/*tour mobilitas* dan promo yang membutuhkan dana yaitu dengan iklan maupun jumpa *fans*.
- Penjualan kaset, cd dan peralatan musik yang diletakkan pada *counter-counter* dalam bangunan
- Rental studio dan peralatan, menyewakan studio latihan lengkap dengan peralatannya dan juga melayani persewaan peralatan musik.

Diagram 6. Hubungan Kegiatan Promosi dan Transaksi dalam Satu Unit Produksi

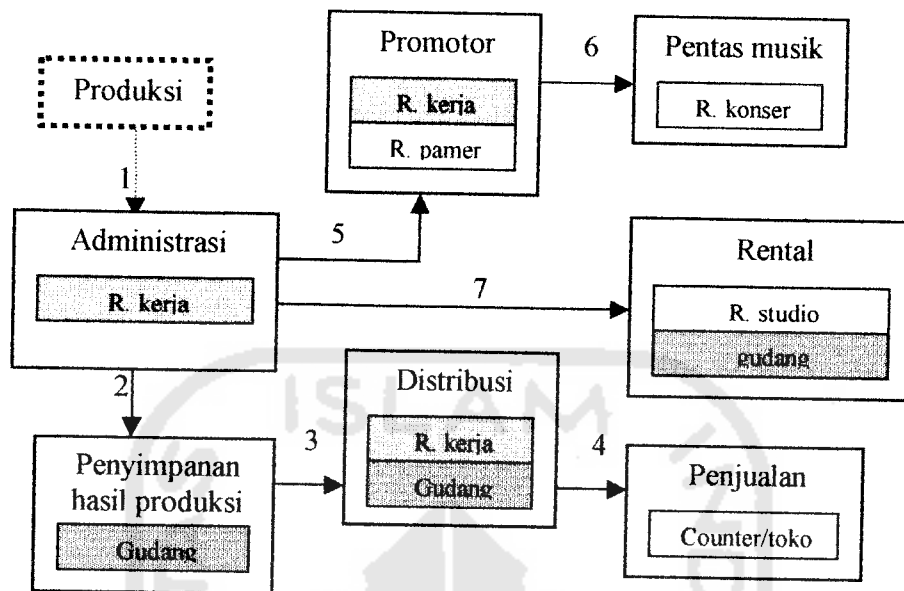


Sumber : Pemikiran

### 2.4.3 Tahapan Kegiatan Promosi dan Transaksi

1. Setelah produksi menghasilkan produk, hasil rekaman di daftarkan dalam administrasi.
2. Staf administrasi mendata dan menyimpan di dalam gudang penyimpanan hasil melalui staf gudang.
3. Bagian distribusi mengambil hasil rekaman dari gudang penyimpanan.
4. Hasil rekaman dipasarkan dari tim distribusi.
5. Untuk promosi tim promotor mengadakan rapat dengan tim administrasi.
6. Pementasan musik sebagai ajang promosi album rekaman.

Diagram 7. Tahapan Kegiatan Promosi dan Transaksi dalam Satu Unit Produksi



Sumber : Pemikiran

Tabel 3. Karakteristik Kegiatan Promosi dan Transaksi

Bentuk kegiatan	Pelaku kegiatan	Alat kegiatan	Waktu	Suasana ruang	Persyaratan ruang	Ruang
Distribusi kaset/cd	Distributor	Alat angkut	Jam kerja	Formal	Dekat dengan ruang produksi	Gudang Ruang kerja
Promo album	Promotor	Alat musik Sound sistem	Fleksibel	Informal	Tidak ada	Musik café Restauran Tour
Penjualan	Pelayan, kasir	Etalase, headset, tape	Jam kerja	Informal	Tidak ada	Counter
Rental	Staf, administrasi	Alat musik Sound sistem	Jam kerja	Informal	Kedap suara AC	Studio latihan Studio rekaman
Pengelola operasional	Staf, administrasi	Peralatan kantor	Jam kerja	Formal	Mudah mengontrol	Ruang administrasi

Sumber : Pemikiran

## **2.5 Tinjauan Efisiensi Fungsi Ruang Dalam dan Luar Guna Mencapai Efektifitas Kegiatan Dalam Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik**

### **2.5.1 Pengertian Efektifitas Kegiatan dan Efisiensi fungsi ruang**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil atau dapat membawa hasil,<sup>25</sup> sedangkan efisiensi berasal dari kata efisien yang mempunyai arti ketepatan penggunaan menghasilkan sesuatu tanpa membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.<sup>26</sup> Sedang yang dimaksud disini adalah efektifitas kegiatan yang berarti mendesain mekanisme dan frekuensi kegiatan sehingga terkoordinasi dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan efisiensi fungsi ruang dalam dan luar adalah implementasi dari efektifitas kegiatan dengan mendesain ruang dalam dan luar seefektif mungkin atau dengan tepat sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang diwadahnya.

### **2.5.2 Faktor Perencanaan Efektifitas Kegiatan**

Yaitu pewadahan fasilitas berdasarkan karakteristik kegiatan dengan pengelompokan kegiatan yang saling terkait, baik langsung maupun tidak langsung terutama kegiatan yang mempunyai karakter sama dalam pelaksanaan maupun fasilitas yang diperlukan.

### **2.5.3 Faktor Perencanaan Efisiensi Fungsi Ruang Luar dan Dalam**

Yaitu kualitas dan kemampuan elemen arsitektur untuk dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan perencanaan kebutuhan ruang dengan memperhatikan prioritas ruang utama dengan didukung oleh kegiatan pendukung lainnya. Kebutuhan besaran ruang utama menggunakan skala ruang yang optimum dari suatu kegiatan, sedangkan untuk kegiatan lain dengan skala lebih kecil dapat diatasi dengan diwadahi secara kolektif.

---

<sup>25</sup> Drs. Suharto, Kamus Bahasa Indonesia, Penerbit Indah, Surabaya, 1989. h. 50.

<sup>26</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1995. h. 250.



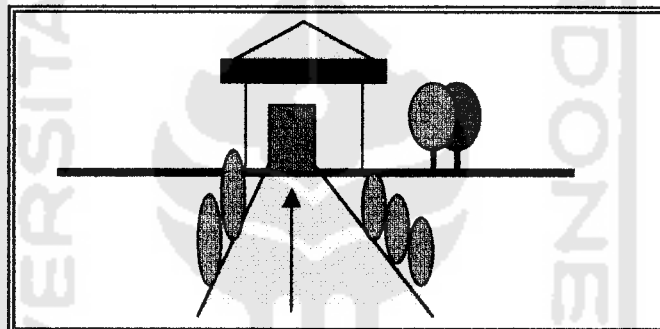
## 2.5.4 Tinjauan Ruang Luar

Ruang luar sering disebut sebagai ruang tanpa atap dipisahkan dari alam dengan memberi *frame*, ruang luar dibatasi oleh dua bidang, yaitu lantai dan dinding. Sehingga kedua elemen tersebut menjadi sangat penting dalam merencanakan ruang luar.<sup>27</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa ruang luar terbentuk dan dibatasi oleh suasana.<sup>28</sup>

### 2.5.4.1 Pencapaian dari Luar Site<sup>29</sup>

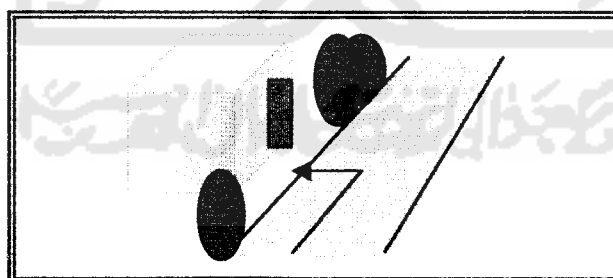
#### 1. Langsung

Pencapaian mengarah langsung ke tempat masuk melalui jalan yang segaris dengan sumbu bangunan.



#### 2. Tersamar

Merupakan pencapaian yang dapat dirubah arahnya untuk memperpanjang urutan pencapaian ke bangunan.



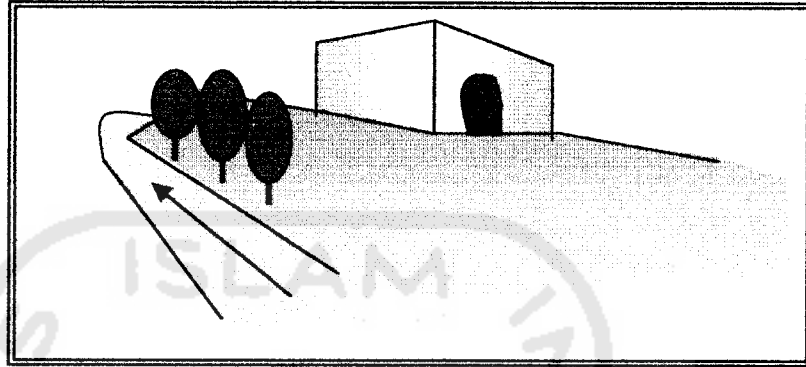
<sup>27</sup> Yoshinobu Ashihara, Merencanakan Ruang Luar, ITS, Surabaya, 1987, h. 7

<sup>28</sup> F. DK Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya, Erlangga, Jakarta, 1991, h. 110.

<sup>29</sup> Ibid 27, h. 249.

### 3. Berputar

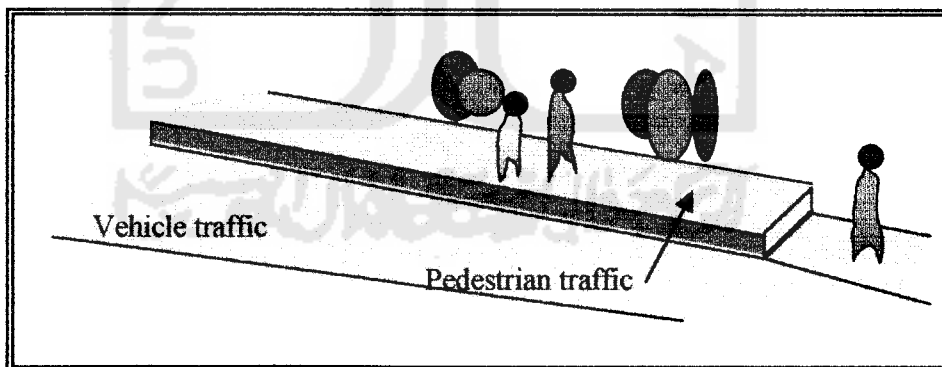
Jalan masuk dapat terlihat terputus-putus untuk mempertegas posisinya atau dapat disembunyikan sampai ke bangunan.



#### 2.5.4.2 Sirkulasi Dalam Site<sup>30</sup>

dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. *Pedestrian traffic*, dimaksudkan untuk memudahkan pejalan kaki menuju bangunan.
2. *Vehicle traffic*, diperuntukkan untuk kendaraan dengan memisahkan dengan pejalan kaki.



<sup>30</sup> Ibid 28, h. 19.



### 2.5.4.3 Elemen Landscape <sup>31</sup>

Unsur-unsur lanscape adalah :

1. Tanah, digunakan sebagai pembatas visual dan pengolahan tata massa
2. Air, sebagai selubung suara dan menambah estetika pada tata ruang luar
3. *Vegetasi*, berfungsi sebagai barier kebisingan, peneduh dan penambah estetika.

### 2.5.4.4 Jumlah dan Bentuk Massa guna mencapai Efisiensi Fungsi Ruang Luar <sup>32</sup>

Jumlah massa sangat berpengaruh pada efisiensi penggunaan *site* yang akan berpengaruh pada kegiatan yang ada dalam bangunan. Berikut ini jumlah massa yang mungkin dipakai :

Jumlah massa	Bentuk	Penggunaan
Massa tunggal		Massa yang hanya berjumlah satu, dimana kegiatan yang ada diwadahi dalam satu kesatuan yang terpadu.
Massa jamak/banyak		Jumlah massa yang lebih dari satu, pemisahan antara kegiatan produksi, promosi dan transaksi tidak mungkin dihindari, karena disesuaikan dengan kegiatan masing-masing yang ditempatkan dalam massa yang berbeda.

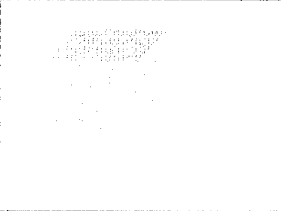


Gambar jumlah massa

Sumber : F. DK Ching, *Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta, 1991, h. 146-168 dan pemikiran penulis

Bentuk massa sangat berpengaruh pada kenyamanan dan efisiensi fungsi ruang. Berikut ini bentuk massa yang dianggap paling efisien dan mungkin dipakai dalam pertimbangan perancangan :

<sup>31</sup> John Ormsbee, *Landscape Architecture*, Mc. Graw-Hill Book Comp, NY, 1983, h. 54.

<sup>32</sup> *Ibid* 28, h. 54-57, 146-168.

Bentuk	Gambar	Penggunaan
Persegi		Merupakan bentuk yang statis, netral dan tidak mempunyai arah tertentu. Bentuk bujur sangkar akan tampak stabil bila berdiri pada salah satu sisinya dan dikatakan dinamis bila berdiri pada salah satu sudutnya
Lingkar		Merupakan bentuk yang mempunyai pusat, berarah kedalam dan pada umumnya bersifat stabil. Dengan sendirinya menjadi pusat dari lingkungannya. Penempatan sebuah lingkaran pada pusat suatu bidang akan memperkuat sifat alamnya sebagai poros.
Segi tiga		Merupakan bentuk yang menunjukkan stabilitas. Jika segitiga terletak pada satu sisinya, maka segitiga merupakan bentuk yang sangat stabil. Jika diletakkan pada salah satu sudutnya maka dapat juga tampak seimbang dalam tahap yang sangat kritis atau tampak tidak stabil dan cenderung jatuh pada salah satu sisinya.

Gambar bentuk massa

Sumber : F. DK Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya, Erlangga, Jakarta, 1991, h. 54-57 dan pemikiran penulis

## 2.5.5 Tinjauan Ruang Dalam

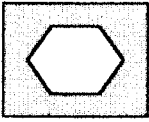
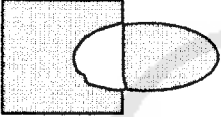

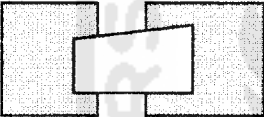
Ruang terjadi oleh adanya hubungan antara obyek dan manusia yang melihatnya. Pada ruang dalam, batasan atau teritori dari ruang tersebut sangat jelas terutama dari segi fisik. Sebagai unsur tiga dimensi dalam perancangan arsitektur, suatu ruang dapat berbentuk padat dimana ruang dipindahkan oleh massa atau ruang kosong yang berada di dalam atau dibatasi oleh bidang-bidang.<sup>33</sup>

### 2.5.5.1 Tinjauan Pola Hubungan Ruang

Ruang-ruang dalam bangunan umumnya tersusun dari ruang-ruang yang berkaitan satu sama lain menurut fungsi, kedekatan atau alur sirkulasi. Berikut ini

<sup>33</sup> F. DK. Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya, Erlangga, Jakarta, 1991, h. 44.

macam pola hubungan ruang yang mungkin terjadi dengan adanya efektifitas dan efisiensi fungsi ruang.<sup>34</sup>

Bentuk hubungan ruang	Penggunaan
Ruang di dalam ruang 	Efektifitas beberapa kegiatan dapat ditunjukkan dengan bentuk hubungan ruang di dalam ruang yaitu dengan adanya pemusatan kegiatan, dimana kegiatan utama sebagai pusatnya dengan kegiatan penunjang mengelilingi kegiatan utama.
Ruang yang saling berkaitan 	Adanya ruang bersama dalam hubungan ruang seperti ini sangat dimungkinkan terjadi. Adanya suatu bagian ruang dari beberapa kegiatan yang berpotongan dapat digunakan sebagai ruang bersama.
Ruang yang bersebelahan 	Efektifitas kegiatan yang bermacam-macam dapat dibatasi dengan batasan ruang, sehingga antara fungsi dan kegiatan yang berbeda tidak membaaur.
Ruang dihubungkan oleh ruang bersama 	Adanya ruang bersama sebagai pemisah kegiatan dan juga dapat dijadikan ruang transisi antara kegiatan berbeda yang diwadahi. Adanya ruang transisi menjadikan kesan ruang dari kegiatan yang berbeda lebih dapat dirasakan.

Gambar bentuk hubungan ruang

Sumber : F. DK. Ching, Bentuk ruang dan Susunannya, Erlangga, Jakarta, 1991, h. 195-203 dan Pemikiran penulis

### 2.5.5.2 Tinjauan Sirkulasi dalam Ruang

Berdasarkan arah gerakannya sirkulasi di dalam ruang dibedakan menjadi :

#### 1. Sirkulasi *Horizontal*

Merupakan alur pergerakan mendatar yang menghubungkan satu ruang dengan ruang yang lain.

#### 2. Sirkulasi *Vertikal*

Merupakan alur pergerakan naik atau turun yang menghubungkan lantai yang satu dengan lantai lainnya.

<sup>34</sup> Ibid 33, h. 195-203.

Sirkulasi pada bangunan dapat dibedakan berdasarkan pola konfigurasi jalannya, adapun macam konfigurasinya adalah sebagai berikut :

1 Konfigurasi *Linier*

Sirkulasi linier dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang-ruang. Dapat berbentuk lurus, lengkung atau berpotongan dengan yang lain.

2 Konfigurasi *Radial*

Memiliki jalan berkembang, dari atau berhenti pada sebuah pusat ( titik bersama )

3 Konfigurasi *Spiral*

Merupakan jalan yang berkembang atau bergerak terus yang berasal dari titik pusat , berputar mengelilinginya dengan jarak yang berubah.

4 Konfigurasi *Grid*

Bentuk grid terdiri dari dua set jalan-jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat.

5 Konfigurasi *Network*

Membentuk jaringan jalan yang saling berpotongan pada titik tertentu ( bersifat lebih acak )

6 Konfigurasi *Komposit*

Merupakan kombinasi dari konfigurasi-konfigurasi tersebut diatas. Pada kenyataannya sebuah bangunan umumnya mempunyai suatu konfigurasi sirkulasi yang merupakan kombinasi dari beberapa konfigurasi diatas.

### 2.5.5.3 Tinjauan Pengkondisian Udara

Pengkondisian udara pada ruang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Suhu ruang

Suhu ruang yang terlalu tinggi atau rendah menyebabkan buruknya kerja mesin.

Kisaran suhu yang optimal ketika mesin bekerja adalah 65-90° F. Dan suhu

optimal ketika mesin mati adalah 50-110° F.

- Kelembaban

Kelembaban juga sangat mempengaruhi unjuk kerja mesin. Kelembaban yang terlalu tinggi menyebabkan komponen logam cepat berkarat, dan tentu saja air sangat membahayakan peralatan mesin, karena dapat menimbulkan kerusakan yang fatal bila sampai kontak dengan peralatan. Kelembaban ( RH ) optimal ketika mesin bekerja adalah 20-80 persen dan ketika mesin mati, antara 0-80 persen.

- Gas dan Debu

Gas dan debu umumnya mempengaruhi media penyimpanan data, terutama apabila bereaksi dengan media itu. Misalnya gas HCL yang terjadi akibat pembakaran plastik. HCL ini dapat membuat media menjadi aus. Tetapi gas bisa juga bereaksi dengan komponen listrik lainnya, sehingga menimbulkan kerusakan yang lebih fatal. Sedangkan debu dapat merusak media penyimpanan data.

Sistem penghawaan ada dua macam, yaitu :

1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami digunakan pada ruang-ruang yang tidak memerlukan kondisi tertentu atau persyaratan kondisi udara tertentu, penghawaan alami ini antara lain digunakan pada ruang-ruang maintenance building. Penghawaan alami ini memanfaatkan sirkulasi udara luar untuk mendukung kenyamanan ruang. Sistem penghawaan alami yang baik adalah menggunakan *Cross ventilation sistem*.

2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan menggunakan AC, digunakan pada ruang-ruang yang memerlukan tuntutan kondisi udara tertentu. Pengkondisian udara yang baik merupakan respon terhadap tuntutan karakteristik ruang.

#### 2.5.5.4 Tinjauan Kualitas Pencahayaan

Fungsi dari sistem pencahayaan adalah sebagai berikut :

- Dapat menerangi ruangan dan seluruh isinya
- Dapat menerangi hal khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan

Berikut ini adalah macam sistem pencahayaan yang akan dipakai dalam fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik :<sup>35</sup>

##### 1. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami merupakan sistem pencahayaan yang bersumber dari sinar matahari. Pencahayaan tersebut hanya optimal pada siang hari.

##### 2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan banyak digunakan pada malam hari ataupun pada ruang ruang khusus. Pencahayaan buatan dapat langsung diterima oleh media sekitarnya dengan kuat penerangan dapat diatur sesuai kebutuhan.

#### 2.5.5.5 Tinjauan Proteksi Kebakaran

Prinsip umum pemadaman kebakaran adalah mengetahui adanya bahaya secepatnya (*alarm, smoke detector, flame detector* atau *heat detector*), memadamkan api secepatnya dan yang terpenting adalah penyelamatan pengguna bangunan (*Evakuasi*).

Sistem proteksi kebakaran pada ruang dapat menggunakan bahan pemadaman air dengan peralatan seperti *hydrant, sprinkler* dan dapat juga menggunakan *Extinguisher*.

### 2.6 Tinjauan Sistem Struktur

Dalam mendirikan sebuah bangunan diperlukan pemilihan sistem struktur yang tepat, karena selain berpengaruh terhadap kekuatan sistem struktur juga berperan dalam perwujudan penampilan bangunan. Berikut ini terdapat beberapa sistem struktur pada bangunan :

<sup>35</sup> Edward T.W. Sumber Konsep. Intermatra, Bandung, 1985, hal. 80-84.



1. Sistem Konstruksi Massa ( *Mass Construction* )

Merupakan teknik struktur yang paling sederhana dan sangat konvensional. Sistem ini dibuat dengan menumpuk material sehingga menjadi suatu massa yang homogen.

2. Sistem Konstruksi Rangka ( *Frame Structure* )

Merupakan penggabungan beberapa tiang dan balok yang dirangkai menjadi satu kesatuan bentuk dan saling mendukung kekuatan. Sistem strukturnya dapat ditonjolkan atau disembunyikan sesuai karakter yang akan diungkapkan.

- Bila struktur ditonjolkan, berarti bangunan menampilkan garis-garis struktur tegak dan datar sehingga kesan bangunan menjadi kokoh.
- Bila struktur disembunyikan, bahan penutuplah yang memberikan kesan.

3. Sistem Konstruksi Lengkung

Terdapat 3 macam konstruksi lengkung yaitu *Vault*, *Dome* dan *Shell*.

*Vault* merupakan lengkung setengah silinder, *Dome* merupakan lengkung yang mempunyai bentuk dasar lingkaran dan *Shell* merupakan konstruksi cangkang dengan bahan yang relatif tipis. Perkembangan teknologi struktur dapat menghasilkan bentuk-bentuk *shell* yang tipis dari bahan beton atau bahan lain seperti plastik, *fibre*, *metal* dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk lengkung mempunyai kesan dinamis dan luwes serta memiliki banyak variasi bentuk

4. Sistem Konstruksi Rangka Ruang ( *space frame* )

Sistem rangka ruang merupakan rangkaian dari batang-batang. Banyak dipakai pada ruang dengan bentang lebar. Penampilannya mempunyai kesan terlihat lebih ringan ( jika rangka ditonjolkan ).

5. Sistem Konstruksi Gantung

Merupakan konstruksi dengan perkuatan kabel, dengan bahan penutup atap dapat dari kaca, plastic PVC dan dapat juga dari beton ringan. Dalam perkembangannya sistem gantung ini kemudian dapat juga dikombinasikan dengan selaput *pneumatic* (*Pneumatic membrane*). Penampian dari konstruksi gantung ini memberikan kesan santai, ringan dan iembut.

## 6. Sistem Konstruksi Bidang Lipatan ( *Folded Plate* )

Bentuk-bentuk lipatan dapat menggunakan bahan dari *metal*, tetapi kebanyakan struktur ini dibuat dari beton yang dicor.

## 2.7 Tinjauan Faktual Kawasan Komersial di Yogyakarta

Kotamadya Yogyakarta dibagi atas lima bagian wilayah kota ( BWK ) yaitu<sup>36</sup>. (lihat lampiran peta)

### 1. Bagian Wilayah Kota I ( Pusat Kota ) .

Kegiatan-kegiatan yang menonjol antara lain kegiatan perdagangan, jasa umum dan perkantoran. Untuk mendukung predikat sebagai kota budaya dan pariwisata maka pengembangan wilayah ini diarahkan pada lingkungan dengan nilai corak Yogyakarta.

### 2. Bagian Wilayah Kota II ( Barat Laut ) .

Kegiatan-kegiatan yang menonjol pada wilayah ini antara lain perumahan, perdagangan dan perkantoran. Wilayah ini sangat berdekatan dengan pusat-pusat pendidikan, maka kegiatan -kegiatan di wilayah ini diarahkan untuk dapat menunjang fasilitas pendidikan. Kawasan perdagangan yang berada di wilayah ini diorientasikan untuk perdagangan eceran, barang-barang kelontong dan barang-barang penunjang pendidikan.

### 3. Bagian Wilayah Kota III ( Timur Laut ) .

Kegiatan yang menonjol diwilayah ini antara lain perumahan, perdagangan, perkantoran dan jasa umum sosial.

### 4. Bagian Wilayah Kota IV ( Tenggara ) .

Kegiatan yang menonjol adalah perumahan, perdagangan, jasa umum sosial, jasa industri dan terminal.

### 5. Bagian Wilayah Kota V ( Barat Daya ) .

Kegiatan yang menonjol adalah perumahan, perdagangan, jasa umum sosial dan jasa lainnya.

---

<sup>36</sup> Rencana Detail Tata Ruang Kota, Kotamadya Yogyakarta, Tahun 1990-2010.

Untuk rencana fungsional perbagian wilayah kota sudah ditentukan dalam RDTRK kodya Yogyakarta diantaranya untuk : perumahan, perdagangan, perkantoran, industri kerajinan, pendidikan, kebudayaan, kesehatan, peribadatan, transportasi, pariwisata, dan ruang terbuka. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4: Rencana Potensi Fungsional per Bagian Wilayah Kota (terlampir)

### **2.7.1 Keterbatasan Lahan di Kawasan Komersial Yogyakarta**

Pada kawasan komersial Yogyakarta, luas lahan yang tersedia sangat terbatas. Hal ini disebabkan nilai jual yang sangat tinggi dan juga disebabkan oleh kondisi existing pada kawasan komersial Yogyakarta yang memang lahan kosong yang tersedia sangat terbatas. Untuk itu diperlukan perencanaan dan perancangan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik yang memperhatikan efisiensi fungsi ruang sehingga diharapkan kegiatan yang beraneka ragam dapat tertampung secara efektif.

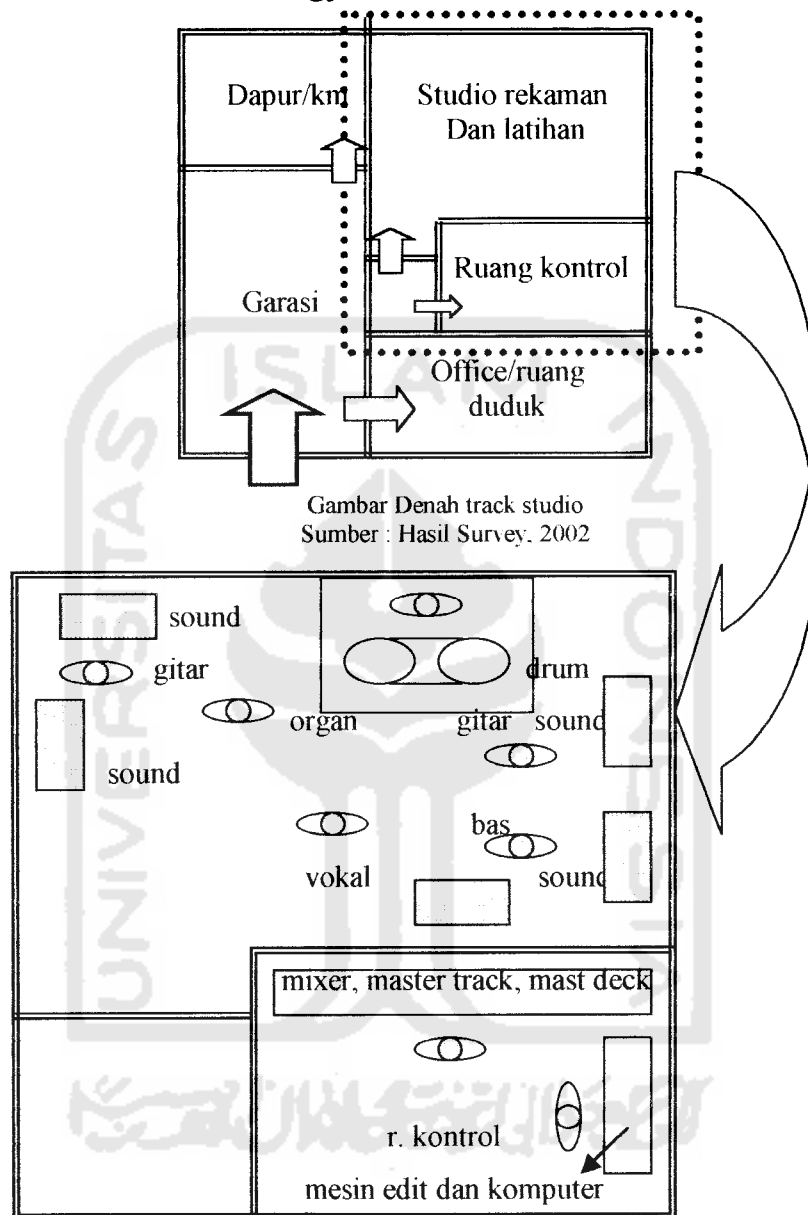
### **2.7.2 Sebaran dan Potensi penggunaan Studio Musik di Yogyakarta**

Keberadaan studio musik di Yogyakarta tersebar diseluruh penjuru sudut kodya Yogyakarta, dalam batasan studio yang ada hanyalah studio untuk latihan dan rekaman (tabel terlampir). Sedangkan untuk produksi musik, di Yogyakarta belum memiliki fasilitasnya, padahal dari jumlah grup band yang ada di antrian program ajang musikal radio Geronimo sejak september 1996 sampai april 2002 tercatat lebih dari 350 grup, dan dari acara Jogjakarya radio Swara Gajah Mada tercatat 200 grup yang menjadi daftar tunggu pada bulan mei 2002.

Dari uraian diatas dapat kita ambil asumsi bahwa di Yogyakarta masih kekurangan sarana untuk pengembangan bakat dan minat musisi ke tahap produksi album rekaman dan pemasarannya. Sehingga perlu diadakannya sarana fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik yang mampu menampung aspirasi para musisi Yogyakarta ke jenjang yang lebih dari sekedar latihan dan pembuatan demo kaset.

## 2.8 Obyek Pemandang

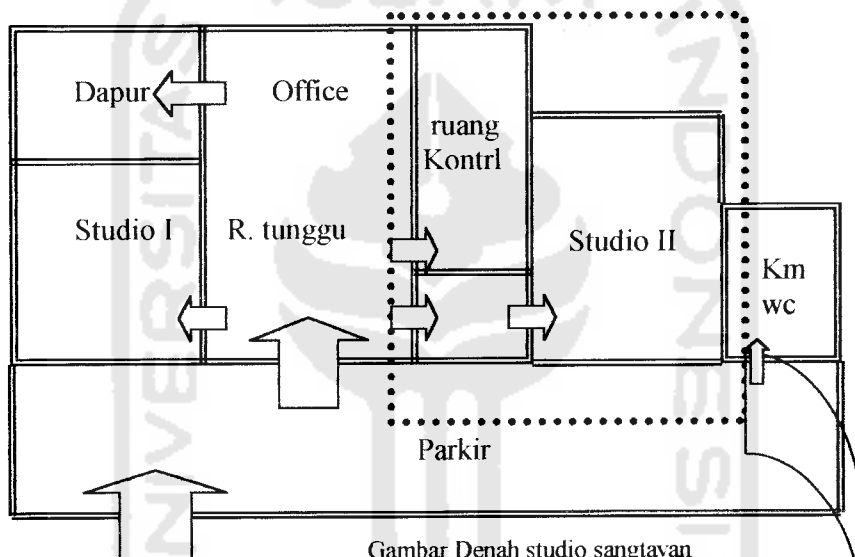
### 2.8.1 Studio Track di Yogyakarta



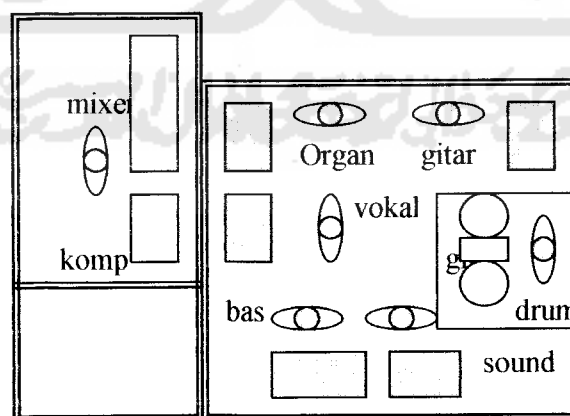
Studio track merupakan studio latihan dan rekaman di yogyakarta yang menggunakan sistem 24 track dengan sistem per-shif, dengan perhitungan 2 jam untuk latihan dan 7 jam untuk rekaman. Untuk tingkat kenyamanan akustik studio

track terhitung bagus dibandingkan dengan studio-studio yang lain yang ada di Yogyakarta, menggunakan lapisan karpet pada lantai, matras dilapisi karpet untuk temboknya dan matras untuk langit-langitnya. Kelemahan pada studio track yaitu tidak adanya studio kecil sebagai tempat latihan disaat pemain yang lain melakukan rekaman, dan untuk latihan terpaksa ditampung di office yang sekaligus sebagai ruang tamu dan tempat istirahat. Untuk studio track hanya melayani satu jenis musik, yaitu jenis musik modern (pop, rock, heavy metal, jazz).

### 2.8.2 Studio Sangtayan di Yogyakarta

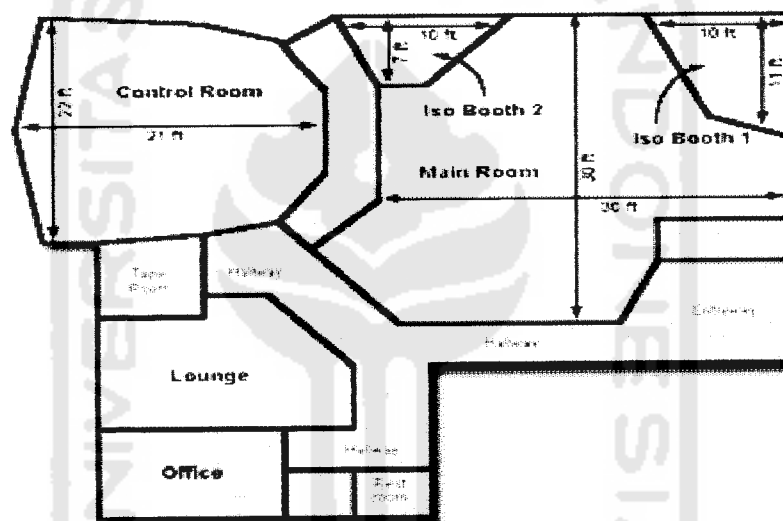


Gambar Denah studio sangtayan  
Sumber : Hasil survey, 2002



Pada studio sangtayan ruang studio dibagi menjadi dua bagian, yaitu studio I yang hanya untuk latihan dan studio II yang berfungsi ganda, sebagai tempat latihan dan tempat rekaman. Ruang kontrol tidak dilengkapi dengan sistem akustik, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal karena terkontaminasi dengan suara yang berasal dari ruang tunggu yang berada didepannya. Sistem akustik antara studio I dengan studio II berbeda, untuk studio I tidak menggunakan matras pada dinding maupun langit-langit tetapi hanya menggunakan karpet.

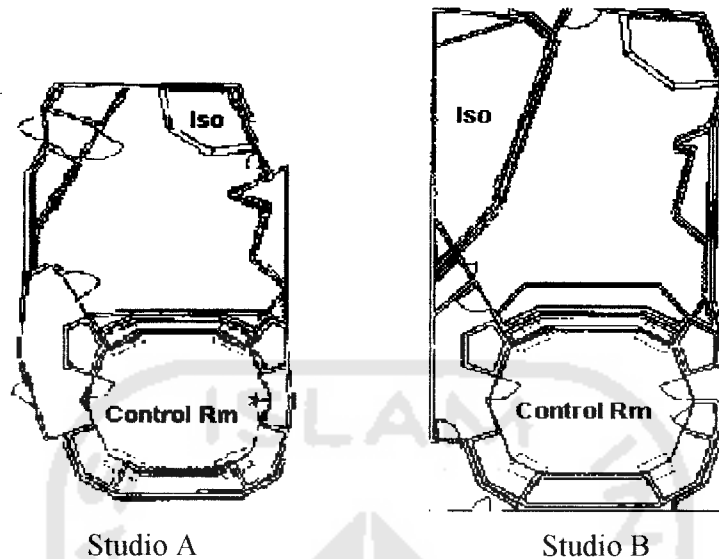
### 2.8.3 Studio Panhandle di Texas



Gambar Denah studio panhandle house  
Sumber : [www.panhandlestudio.com](http://www.panhandlestudio.com), 2002

Studio ini menggabungkan ruang administrasi dengan ruang studio rekam, untuk ruang dalam studio ini cukup lengkap dan menyediakan ruang istirahat bagi pemakai/kru studio. Untuk ruang rekam dibagi menjadi tiga ruang dengan satu ruang besar untuk alat standart dan dua ruang kecil untuk ruang drum dan vokal. Hal ini dimaksudkan karena pada drum suaranya terlalu dominan dan memerlukan sistem akustik khusus, untuk ruang vokal dimaksudkan untuk memberikan konsentrasi lebih pada penyanyi dalam menghayati dan menyanyikan lagu.

### 2.8.4 Studio Westlake Audio



Gambar denah studio westlake  
Sumber : [www.westlakeaudio.com](http://www.westlakeaudio.com)

Antara studio A dengan B terdapat perbedaan yang mencolok, yaitu besaran ruang untuk isobot drum dengan vokal, dan juga untuk besaran studio secara keseluruhan. Bentuk ruang kontrol dan ruang-ruang yang lain mengalami persamaan bentuk, yaitu menghindari bentuk yang mempunyai dinding sejajar tetapi menggunakan yang relatif tidak beraturan.

### 2.8.5 Kesimpulan

Dari keempat obyek perbandingan diatas dapat diambil manfaat dalam pertimbangan perancangan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik, yaitu :

1. Memisahkan ruang vokal dan drum dalam suatu wadah tersendiri dalam studio. Hal ini untuk menghasilkan suara yang optimal.
2. Pemberian sistem akustik yang baik dalam studio, hal ini untuk menghindari terjadinya cacat pada hasil yang didapatkan dalam recording.
3. Menghindari bentuk yang mempunyai dinding sejajar, mempunyai tujuan agar suara yang didapat tidak menimbulkan pemusatan bunyi dan gema yang tidak dikehendaki.